

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat empat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian sekarang, penelitian-penelitian terdahulu tersebut dilakukan oleh :

1. Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon yakni dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Periode penelitian tersebut mulai dari TW I Tahun 2010 sampai dengan TW II Tahun 2014. Penelitian ini merupakan jurnal yang didapatkan dari *Journal of Business and Banking*.

Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon yakni apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, serta diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Penelitian ini menggunakan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebagai variabel bebasnya, sedangkan ROA digunakan sebagai variabel tergantung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon tersebut, populasinya yakni Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon yakni menggunakan teknik purposive sampling, yang mana teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Pan Indonesia Tbk, PT Bank Of India Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Central Asia Tbk. Anggota populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian tersebut, dipilih berdasarkan suatu kriteria yakni Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki aset diatas 150 Triliun. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan data jenis sekunder, yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan publikasi (OJK) yang diterbitkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon yakni sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- e. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- f. Diantara sembilan variabel bebas diantaranya yakni LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

## 2. Dhita Widia (2013)

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia yakni dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum *Go Public*”. Periode penelitian tersebut mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Penelitian ini merupakan skripsi dari STIE Perbanas Surabaya yang disahkan pada tahun 2013.

Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia yakni apakah LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*, serta diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Peneliti terdahulu ini dalam melakukan penelitian menggunakan sebagai LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR variabel bebasnya, sedangkan ROA digunakan sebagai variabel tergantung.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia tersebut, populasinya yakni Bank Umum *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Dhita Widia yakni menggunakan teknik purposive sampling, yang mana teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Anggota populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian tersebut dipilih berdasarkan suatu kriteria yakni Bank Umum *Go Public* yang memiliki aset diatas 400 Triliun per desember 2012, dan Bank Umum *Go Public* dengan status sebagai bank devisa. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan data jenis sekunder, yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan publikasi (OJK) yang diterbitkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia yakni sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public*.
- b. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public*.
- c. Variabel APB, APYDAP, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public*.
- d. Variabel NPL, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public*.

- e. Variabel LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public*.
  - f. Diantara kesebelas variabel bebas yakni LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO.
3. Denty Kusumaningrum (2015)

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum yakni dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank BUMN”. Periode penelitian tersebut mulai dari triwulan I tahun 2010 hingga triwulan II tahun 2014. Penelitian ini merupakan skripsi dari STIE Perbanas Surabaya yang disahkan pada tahun 2015.

Rumusan masalah yang diangkat oleh Denty Kusumaningrum yakni apakah LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN, serta diantara variabel LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank BUMN. Pada penelitian yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum ini menggunakan LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebagai variabel bebasnya, sedangkan ROA digunakan sebagai variabel tergantung.

Penelitian yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum tersebut, populasinya yakni Bank BUMN. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan

oleh Denty Kusumaningrum yakni menggunakan teknik sensus, yang mana anggota populasi sama dengan sampel penelitian yakni seluruh Bank BUMN yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan data jenis sekunder, yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan publikasi (OJK) yang diterbitkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum yakni sebagai berikut :

- a. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
  - b. Variabel LAR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.
  - c. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Bank BUMN.
  - d. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Bank BUMN.
  - e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Bank BUMN.
  - f. Variabel IRR berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank BUMN.
4. Fitria (2016)

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Fitria yakni dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia”. Periode penelitian tersebut mulai dari triwulan I tahun 2010 hingga triwulan II tahun 2015. Penelitian ini merupakan skripsi dari STIE Perbanas Surabaya yang disahkan pada tahun 2016.

Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh Fitria yakni apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, serta diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Peneliti terdahulu ini dalam melakukan penelitian menggunakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sebagai variabel bebasnya, sedangkan ROA digunakan sebagai variabel tergantung.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria tersebut, populasinya yakni Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Fitria yakni menggunakan teknik purposive sampling, yang mana teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni PT BPD Papua, PT Bank Aceh, dan PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat. Anggota Populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian tersebut, dipilih berdasarkan suatu kriteria yakni Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan rata-rata tren, Bank Pembangunan Daerah yang termasuk *non devisa*, serta Bank Pembangunan

Daerah yang memiliki total asset dalam tiga besar selama periode triwulan II tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan data jenis sekunder, yang mana data tersebut diambil dari laporan keuangan publikasi (OJK) yang diterbitkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria yakni sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- b. Variabel LDR, dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- c. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- d. Variabel APB, IRR, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- e. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- f. Diantara delapan variabel bebas yakni LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO.



**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN SERTA PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN**  
**TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015)	Dhita Widia (2013)	Denty Kusumaningrum (2015)	Fitria (2016)	Widya Rizky (Peneliti Sekarang)
Periode Penelitian	TW I tahun 2010 sampai TW II tahun 2014	Tahun 2010 sampai Tahun 2012	TW I tahun 2010 sampai TW II tahun 2014.	TW I tahun 2010 sampai TW II tahun 2015	TW I tahun 2011 sampai TW II tahun 2016
Variabel Bebas ( <i>Independent</i> )	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR
Variabel Tergantung ( <i>Dependent</i> )	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public	Bank Umum Go Public	BUMN	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Sensus	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengambilan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik Analisis Data	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda

Sumber : Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015), Dhita Widia (2013), Denty Kusumaningrum (2015), dan Fitria (2016).

## **2.2. Landasan Teori**

Pada landasan teori berisikan tentang uraian beberapa teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti serta yang nantinya akan dipergunakan dalam landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

### **2.2.1 Kinerja keuangan bank**

Gambaran kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan publikasi yang tersaji dalam suatu periode, bahkan kondisi baik buruknya suatu bank akan dapat terlihat dalam laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2012 : 310). Laporan keuangan suatu bank juga menggambarkan tentang posisi keuangan bank yakni seperti aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas pasar, efisiensi, serta profitabilitas.

#### 2.2.1.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327), “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran profitabilitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Kasmir, 2012 : 327 - 331) :

##### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya – biaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM yakni seperti berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (01)$$

Keterangan :

- a. Operating Income merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. Operating Expense merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income) dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM yakni seperti berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (02)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yakni merupakan hasil dari total pendapatan yang berlebihan dibandingkan dengan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional yakni merupakan pendapatan yang didapatkan langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, seperti bunga, provisi dan komisi, dan pendapatan valas.

## 3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income, oleh sebab itu rasio ini merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon investor. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE yakni seperti berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (03)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yakni merupakan laba yang didapatkan dari kegiatan operasional bank setelah dikurangi dengan pajak.

- b. Modal inti yakni merupakan modal yang didapatkan dari periode sekarang lalu ditambah dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dua.

#### 4. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yakni seperti berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (04)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yakni merupakan laba bersih yang didapatkan dari kegiatan operasional bank sebelum dikurangi dengan pajak.
- b. Total asset yakni merupakan rata-rata volume suatu usaha.

#### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya – biaya, serta untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh suatu bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM yakni seperti berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (05)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga yang

dikurangkan dengan beban bunga.

- b. Aktiva produktif yakni merupakan hasil dari penjumlahan berupa efek-efek, deposito berjangka, pinjaman rupiah, pinjaman valas, dan penyertaan.

#### 6. *Cost Of Fund*

*Cost Of Fund* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang berada disuatu bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cost Of Fund* yakni seperti berikut :

$$\text{Cost Of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (06)$$

Keterangan :

- a. Total deposit terdiri dari giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, pinjaman yang diterima, kewajiban yang harus segera dibayar, dan passiva dalam valuta asing.

#### 7. *Cost Of Money*

*Cost Of Money* merupakan perbandingan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cost Of Money* yakni seperti berikut :

$$\text{Cost Of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\% \dots \dots \dots (07)$$

Keterangan :

- a. Biaya overhead terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya rupa – rupa.

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yakni *Return*

*On Asset (ROA)* sebagai variabel tergantung.

2.2.1.2 Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 482), “Likuiditas merupakan penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih”, dengan kata lain mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tercukupinya permintaan kredit yang sudah diajukan. Likuiditas bank mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan bank. Semakin tinggi likuiditas bank maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat, nasabah serta pemerintah pada bank yang bersangkutan.

Pengukuran likuiditas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Veithzal Rivai, 2013 : 483 - 485) :

1. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dan yang harus segera dibayar olehnya. Rasio ini juga dipergunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio CR, maka akan menunjukkan semakin tinggi pula likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktiknya akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR yakni seperti berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat - Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (08)$$

Keterangan :

- a. Alat – alat likuid yakni berupa kas, giro BI, serta giro pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga yakni seperti giro, tabungan dan deposit berjangka.

## 2. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut juga likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung RR yakni seperti berikut :

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (09)$$

Keterangan :

- a. Komponen giro wajib minimum diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada Bank Indonesia.
- b. Komponen dana pihak ketiga diperoleh dari menjumlahkan neraca passiva yang terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

## 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur perbandingan antara jumlah pemberian kredit oleh bank dengan dana yang diterima bank dalam membayar penarikan dana kembali oleh deposannya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka akan memberikan indikasi bahwa bank tersebut memiliki kemampuan likuiditas yang rendah, hal ini terjadi akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR yakni seperti berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan yakni berupa pemberian kredit kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga yakni seperti giro, tabungan, serta deposito berjangka.

#### 4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang dipergunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio LAR, maka menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditas bank karena jumlah asset yang diperlukan dalam membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yakni seperti berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan yakni berupa pemberian kredit kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit pada bank lain.
- b. Jumlah asset berada di neraca yakni pada total aktiva.

Pendapat Veithzal Rivai (2013 : 483 - 485) didukung oleh Kasmir yang menyatakan bahwa rasio CR, LDR, dan LAR dapat mengukur likuiditas bank, namun Kasmir (2012 : 316) menambahkan rasio lain yaitu rasio IPR.

#### 5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran



kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yakni seperti berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Surat – surat berharga yakni berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, surat berharga yang dimiliki bank, serta surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dikemudian hari.

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

### 2.2.1.3 Kualitas aktiva

Menurut Taswan (2012 : 60), “Kualitas Aktiva merupakan asset yang digunakan dalam memastikan asset yang dimiliki oleh bank tersebut serta adanya nilai rill dari asset itu sendiri”. Penilaian kualitas asset ini merupakan penelitian terhadap kondisi asset dan kecukupan manajemen risiko kreditnya. Pengukuran kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Taswan, 2012 : 61 - 62) :

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB merupakan aktiva produktif yang kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva

produktif bank yang bermasalah sehingga nantinya akan dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank itu sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB yakni seperti berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah yakni merupakan jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak yang berkualitas berupa Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), serta Macet (M).
- b. Aktiva Produktif yakni merupakan aktiva produktif secara keseluruhan dari pihak terkait maupun tidak dengan kualitas berupa Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), serta Macet (M).

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kredit yang kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut karena besarnya jumlah kredit bermasalah. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL yakni seperti berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yakni berupa kredit berkualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D),serta Macet (M).
  - b. Total kredit yakni merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak.
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka menunjukkan semakin menurunnya kualitas aktiva produktif suatu bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP yakni seperti berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk yakni terdiri dari Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. PPAP yang wajib dibentuk yakni terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

4. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka menunjukkan bahwa suatu bank tersebut menjadi semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP merupakan hasil dari perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP yakni seperti berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Pada penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan yakni Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

#### 2.2.1.4 Sensitivitas pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), “Sensitivitas pasar merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi perubahan – perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank”. Pengukuran sensitivitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Veithzal Rivai, 2013 : 27 & 156):

##### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan absolut dari selisih bersih aktiva serta pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambahkan dengan selisih bersih tagihan serta kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk menghitung

PDN yakni seperti berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas yakni berupa giro BI, surat berharga,serta pemberian kredit.
- b. Pasiva valas yakni berupa giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, serta sertifikat deposito.
- c. Off balance sheet yakni berupa tagihan dan kewajiban komitmen kontingensi.
- d. Modal yakni berupa modal agio, modal disagio, modal sumbangan, dan dana setoran modal.

## 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan suatu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. IRR adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan risiko tingkat suku bunga, dengan menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, deposito, dll. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR yakni seperti berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. IRSA yakni berupa sertifikat bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL yakni berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini, rasio sensitivitas pasar yang digunakan yakni Posisi Devisa Netto (PDN), dan *Interest Rate Risk* (IRR).

#### 2.2.1.5 Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 86), “Efisiensi bank digunakan dalam mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif”. Pengukuran efisiensi suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Martono, 2013 : 86 - 87) :

##### 1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka menunjukkan bahwa suatu bank memiliki kondisi yang baik karena bank tersebut dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO yakni seperti berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional yakni merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang berupa biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, dan penyusutan.
- b. Pendapatan operasional yakni merupakan pendapatan yang didapatkan langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, seperti bunga, provisi dan komisi, dan pendapatan valas.

## 2. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

LMR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dikuasai, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut, bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung LMR yakni seperti berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan :

- a. Equity Capital yakni berupa modal disetor, cadangan umum, cadangan lainnya, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.

## 3. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

AUR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh total pendapatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung AUR yakni seperti berikut :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

- a. Operating Income yakni seperti Pendapatan Operasional
- b. Non Operating Income yakni seperti Pendapatan Non Operasional

## 4. *Operating Income (OR)*

OR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur rata – rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapat. Rumus yang digunakan untuk menghitung OR yakni seperti berikut :

$$OR = \frac{\text{Biaya Operasi} + \text{Biaya Non Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (22)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasi yakni berupa penjumlahan dari biaya bunga, provisi komisi, biaya valas, biaya tenaga kerja, dan penyusutan.
- b. Pendapatan operasi yakni berupa penjumlahan dari hasil bunga, provisi komisi, dan pendapatan valas.

Pendapat Martono (2013 : 86 - 87) didukung oleh Veithzal Rivai yang menyatakan bahwa rasio BOPO dapat mengukur efisiensi bank, namun Veithzal Rivai (2013 : 482) menambahkan rasio lain yaitu FBIR.

#### 5. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio ini merupakan keuntungan yang didapatkan dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau spread based (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Bank dalam pengoperasiannya melakukan penanaman dalam aktiva produktif yakni seperti kredit, memberikan surat-surat berharga, memberikan komitmen serta jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai fee based income atau off balanced activities. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR yakni seperti berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yakni berupa bunga, margin (bagi hasil), serta provisi dan komisi.



- b. Pendapatan operasional yakni berupa provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, dan pendapatan peningkatan nilai surat berharga.

Pada penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan yakni Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

## 2.2.2 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung

### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA yakni positif. Pengaruh tersebut terjadi karena LDR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, dengan kata lain LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) yang menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

### 2. Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Pengaruh tersebut terjadi karena LAR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah asset, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan asset lebih besar

dibandingkan peningkatan biaya asset, sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, dengan kata lain LAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

### 3. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Pengaruh tersebut terjadi karena IPR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, dengan kata lain IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) yang menemukan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

### 4. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA yakni negatif. Pengaruh tersebut terjadi karena APB meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan

total aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan, dengan kata lain APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) yang menemukan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### 5. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh tersebut terjadi karena NPL meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan, dengan kata lain NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia (2013) yang menemukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Pengaruh

tersebut terjadi karena PDN meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas, apabila pada saat itu tingkat nilai tukar cenderung meningkat akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung menurun akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### 7. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Pengaruh tersebut terjadi karena IRR meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang

dilakukan oleh Dhita Widia (2013), dan Denty Kusumaningrum (2015) yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta juga telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil dari ketiga penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### 8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA yakni negatif. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena BOPO meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank dan ROA bank mengalami penurunan, dengan kata lain BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA ini telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015), Dhita Widia (2013), Denty Kusumaningrum (2015), dan Fitria (2016) yang menemukan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian - penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### 9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

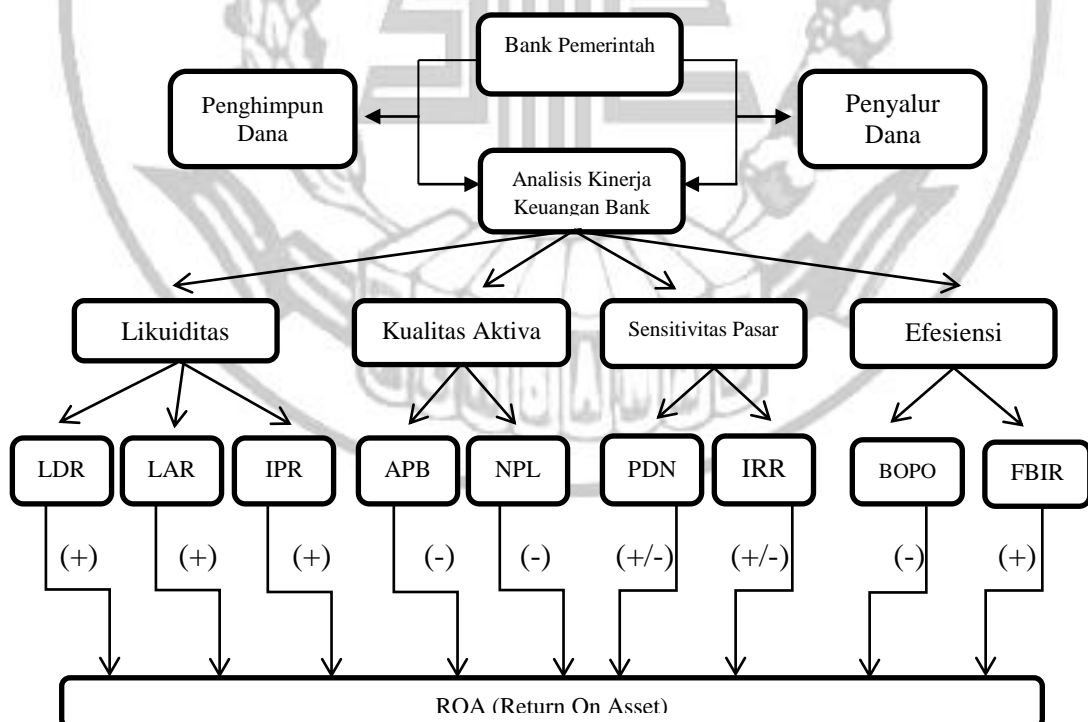
Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Pengaruh tersebut terjadi karena FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank,

akibatnya laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, dengan kata lain FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori diatas, maka dapat di susunlah sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel tergantung (*Dependent Variable*) seperti yang disajikan pada gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori diatas maka hipotesis yang dibuktikan pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pemerintah.





